



ANALISIS PENGARUH PERKEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA, PDRB, DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN SAMOSIR

Hosiana Febby Yolanda Putri Br Hutasoit¹⁾, Muhammad Bukhori Dalimunthe²⁾

^{1,2)} Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Abstrak

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu indikator penting dalam menggambarkan kondisi perekonomian suatu daerah. Kabupaten Samosir memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata yang diharapkan mendorong pertumbuhan ekonomi dan membuka kesempatan kerja. Namun peningkatan aktivitas pariwisata belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perkembangan sektor pariwisata, PDRB, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Samosir Tahun 2007–2023 secara parsial maupun simultan, menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. PDRB sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Samosir. Nilai R^2 sebesar 43,6% dan sisanya 56,4% dipengaruhi variabel lain di luar model.

Kata Kunci: Pariwisata, PDRB, Upah Minimum dan Penyerapan Tenaga Kerja.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi sebuah daerah tak hanya ditunjukkan dari tingginya angka pertumbuhan ekonomi, tetapi dan oleh kemampuan daerah dalam menciptakan lapangan kerja yang mampu menyerap tenaga kerja lokal dengan optimal. Sejalan dengannya, penyerapan tenaga kerja menjadi satu dari sekian tolok ukur utama terkait menilai kualitas pertumbuhan ekonomi

suatu wilayah (Todaro & Smith, 2015). Salah satu elemen produksi terpenting dalam pembangunan ekonomi ialah tenaga kerja, klaim Todaro dan Smith (2015). Ketika aktivitas ekonomi menciptakan kebutuhan nyata akan tenaga kerja, baik di sektor formal ataupun informal, penerimaan tenaga kerja pun terjadi. Ketersediaan tenaga kerja yang berkualitas akan meningkatkan produktivitas, yang pada

*Correspondence Address : febyhts@gmail.com
DOI : 10.31604/jips.v13i4.2026.1012-1019
© 2026 UM-Tapsel Press

gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Keberhasilan pembangunan di suatu daerah tak hanya ditentukan oleh tingkat produktivitas dan jumlah lapangan kerja yang tersedia, tetapi dan oleh keberadaan sektor-sektor ekonomi yang mampu menciptakan kesempatan kerja secara luas dan merata. Perkembangan wilayah sangat bergantung pada kontribusi sektor-sektor tersebut terkait kenaikan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pada konteks ini, penting untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan yang tak hanya mampu meningkatkan output ekonomi, tetapi dan memiliki karakteristik padat karya yang dapat memperluas penyerapan tenaga kerja. Salah satu sektor yang memenuhi kriteria tersebut ialah sektor pariwisata.

Sektor pariwisata mempunyai peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia, baik selaku sumber devisa negara ataupun selaku pencipta lapangan kerja dan peluang usaha di berbagai daerah. Untuk mendukung kenaikan kesejahteraan masyarakat, pembangunan sektor ini perlu diarahkan secara berkelanjutan melalui pemanfaatan potensi sumber daya pariwisata yang dimiliki setiap wilayah. Banyak daerah di Indonesia yang menunjukkan perkembangan signifikan di sektor ini, salah satunya ialah Kabupaten Samosir di Provinsi Sumatera Utara.

Perkembangan ini turut mendorong tumbuhnya fasilitas pariwisata seperti hotel, restoran, transportasi lokal, dan pusat oleh-oleh.

Kehadiran fasilitas ini secara tak langsung membuka peluang kerja baru bagi masyarakat setempat, utamanya di sektor-sektor jasa yang padat karya dan memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan pariwisata.

Di samping tantangan yang bersumber dari dalam sektor pariwisata itu sendiri, variabel makroekonomi lain seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum Provinsi (UMP) dan memegang peranan penting dalam memengaruhi penyerapan tenaga kerja di suatu daerah.

Pertumbuhan PDRB merupakan cerminan dari kenaikan output dan aktivitas ekonomi di sebuah wilayah. Berlandaskan teori, kenaikan PDRB mencerminkan kenaikan nilai tambah sektor-sektor ekonomi, yang seharusnya didani dengan kenaikan permintaan terhadap tenaga kerja. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi memberi ruang bagi dunia usaha untuk memperluas kapasitas produksi dan perekrutan tenaga kerja.

Namun, selain pertumbuhan ekonomi yang tercermin melalui PDRB, faktor lain yang turut memengaruhi dinamika ketenagakerjaan di suatu daerah ialah kebijakan pengupahan, utamanya Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK). Penetapan UMK menjadi acuan dalam sistem penggajian tenaga kerja formal dan memiliki implikasi langsung terhadap permintaan maupun penawaran tenaga kerja. Kebijakan upah yang ideal diharapkan dapat menciptakan keseimbangan antara kesejahteraan pekerja dan kemampuan dunia usaha, sehingga proses

penyerapan tenaga kerja dapat berlangsung secara optimal.

Berlandaskan penjabaran sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Samosir menunjukkan potensi signifikan dalam mendorong pembangunan ekonomi dan kenaikan penyerapan tenaga kerja. Namun, masih terdapat berbagai hambatan struktural seperti keterbatasan infrastruktur pendukung, fluktuasi PDRB, dan tekanan akibat kenaikan upah minimum yang belum sepenuhnya diimbangi dengan produktivitas tenaga kerja. Kondisi ini mengindikasikan perlunya analisis yang komprehensif untuk mengetahui sejauh mana perkembangan sektor pariwisata, PDRB, dan upah minimum memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Samosir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan data berbentuk numerik atau angka. Fokus penelitian berada di Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatra Utara, dengan cakupan waktu selama delapan belas tahun, yakni dari tahun 2007 – 2023. Statistik yang dikumpulkan meliputi jumlah hotel, PDRB, jumlah pengunjung internasional dan domestik, jumlah upah minimum, dan jumlah penduduk lokal yang bekerja di Kabupaten Samosir.

Pendekatan dokumentasi digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian ini. Metode ini digunakan dengan mengumpulkan dan mendokumentasikan bahan-bahan sekunder yang tersedia, baik berupa buku, jurnal, catatan, arsip, maupun data

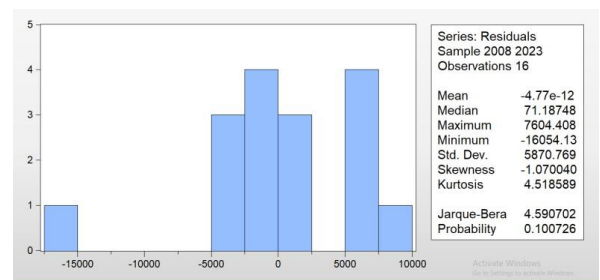
relevan dari publikasi resmi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini diterapkan melalui analisis regresi linier berganda melalui metode Ordinary Least Squares (OLS). Proses analisis dilakukan memanfaatkan bantuan software EViews 12 untuk mempermudah pengolahan dan pengujian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil olah data dengan e-views 12

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 10/06/25 Time: 22:57
Sample: 2007 2023
Included observations: 16

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	91895168	31.28414	NA
JW	0.000130	5.398726	2.025617
JH	12346.58	43.63952	2.026984
FDPDRB	1.08E-07	2.724642	1.098232
FDUM	0.000578	4.296353	1.098314

Sumber: Hasil olah data dengan e-views 12

Didapatkan hasil Centered VIF yakni pada variabel independen Jumlah Wisatawan sebesar $2.05617 < 10$, variabel independen Jumlah Hotel $2.026984 < 10$, dan variabel independen Produk Domestik Regional Bruto

1.098232 < 10, dan variabel independen Upah Minimum 1.098314 <10. Nilai VIF dari keempat variabel < 10 sehingga bisa dikatakan tak terjadi multikolinearitas di kedua variabel tersebut.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.145731	Prob. F(14,1)	0.9798
Obs*R-squared	10.73725	Prob. Chi-Square(14)	0.7065
Scaled explained SS	8.928468	Prob. Chi-Square(14)	0.8356

Sumber: Hasil olah data dengan e-views 12

Sesudah mengerjakan uji pengolahan data melalui penggunaan progrem eviews, maka diperoleh hasil estimasi nilai probalitas obs*R- Squared ialah (0.7065) > 0.05. Karena nilai Pro. Obs. R2 >derajat kesalahan (α)= 5% (0.05), sehingga model regresi bersifat homokedastisitas atau dalam bahasa lain tak ada masalah heteroskedastisitas sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Durbin-Watson

R-squared	0.586436	Mean dependent var	69308.38
Adjusted R-squared	0.436048	S.D. dependent var	9129.003
S.E. of regression	6855.581	Akaike info criterion	20.75382
Sum squared resid	5.17E+08	Schwarz criterion	20.99525
Log likelihood	-161.0306	Hannan-Quinn criter.	20.76618
F-statistic	3.899507	Durbin-Watson stat	2.342280
Prob(F-statistic)	0.032874		

Sumber: Hasil olah data dengan e-views 12

Berlandaskan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin- Watson variabel yakni sebesar 2.342280 Sedangkan nilai tabel pembanding berlandaskan data keuntungan dengan melihat pada tabel DW, nilai dL = 0.7340, sementara nilai dU = 1.9351. Nilai dU < dw < 4-dU, hingga

bisa diambil simpulan bahwasannya residual tak mengandung autokorelasi.

II. Uji Regresi Linear Berganda

Gambar 4.1 Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PTK
Method: Least Squares
Date: 10/06/25 Time: 20:11
Sample (adjusted): 2008 2023
Included observations: 16 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	78581.67	9586.197	8.197377	0.0000
JW	-0.005170	0.011412	-0.453032	0.6593
JH	-57.70352	111.1151	-0.519313	0.6138
FDPDRB	0.001043	0.000329	3.172845	0.0089
FDUM	-0.070943	0.024051	-2.949718	0.0132

R-squared	0.586436	Mean dependent var	69308.38
Adjusted R-squared	0.436048	S.D. dependent var	9129.003
S.E. of regression	6855.581	Akaike info criterion	20.75382
Sum squared resid	5.17E+08	Schwarz criterion	20.99525
Log likelihood	-161.0306	Hannan-Quinn criter.	20.76618
F-statistic	3.899507	Durbin-Watson stat	2.342280
Prob(F-statistic)	0.032874		

Sumber: Hasil olah data dengan e-views 12

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, bisa disusun persamaan regresi seperti dibawah:

$$PTK=78.581,67-0,005170JW-57,70352JH+0,001445\Delta PDRB-0,070$$

III. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t dilakukan guna menguji pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individual kepada variabel dependen dengan membandingkan nilai t-statistik dan t-tabel pada tingkat signifikansi 5%. Pengambilan keputusan didasarkan bila nilai t-statistik > nilai t-tabel dan nilai signifikansi (pvalue) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Maka df = 16-5 = 11 dan T-tabel = 1,79588. Hasil menunjukkan variabel Jumlah Wisatawan memiliki nilai t-statistik -0,453032 < 1,79588 dan signifikansi 0,6593 > 0,05 sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Variabel Jumlah Hotel memiliki nilai t-statistik 0.519313 < 1,79588 dan

signifikansi $> 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, maknanya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Variabel Produk Domestik Regional Bruto memiliki nilai t-statistik $3,172845 > 1,79588$ dan signifikansi $0,0089 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maknanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Variabel Upah Minimum memiliki nilai t-statistik $2,949718 > 1,79588$ dan signifikansi $0,0132 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maknanya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

2) Uji F

Uji F digunakan guna menguji pengaruh seluruh variabel independen (secara simultan kepada variabel dependen. Uji tersebut melihat apakah model regresi secara keseluruhan signifikan F-tabel ada di (4;11) maknanya F tabel = 3,36

Diketahui bahwa F-Statistika /F Hitung = 3,899507, sedangkan tingkat kepercayaan yang digunakan $\alpha = 0,05$. F-tabel berada di (4;11) maka F tabel = 3,36. F hitung $> F$ tabel ataupun $3,899507 > 3,36$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwasannya variabel independen Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Produk Domestik Regional Bruto, dan Upah Minimum secara bersama-sama mempunyai pengaruh kepada variabel terikat Penyerapan Tenaga Kerja.

3) Uji determinasi (R^2)

Uji kelayakan model atau uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai kemampuan variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,436048 menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu jumlah wisatawan, jumlah hotel, PDRB sektor pariwisata, dan upah minimum mampu menjelaskan variasi penyerapan tenaga kerja sebesar 43,60%, sedangkan sisanya sebesar 56,40% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Samosir

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial (uji t), diperoleh bahwa variabel jumlah wisatawan memiliki koefisien regresi yang bernilai negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Samosir sehingga hipotesis (H_1) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan jumlah kunjungan wisatawan tidak memberikan dampak yang bermakna, yang dapat dijelaskan oleh faktor pekerjaan musiman, dominasi sektor informal, serta ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja.

2. Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Samosir

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh bahwa variabel jumlah hotel memiliki koefisien regresi yang bernilai negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Samosir

sehingga hipotesis (H2) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan jumlah hotel tidak diikuti peningkatan tenaga kerja karena rendahnya tingkat hunian, dominasi usaha berskala kecil dan kekeluargaan, serta sifat musiman sektor pariwisata.

3. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Samosir

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Samosir sehingga H3 diterima. Hal ini berarti bahwa peningkatan nilai PDRB akan diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja melalui peningkatan aktivitas ekonomi dan efek pengganda.

5. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Samosir

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Samosir sehingga H4 diterima. Hal ini berarti bahwa kenaikan upah minimum akan diikuti penurunan penyerapan tenaga kerja karena peningkatan biaya produksi yang mendorong efisiensi, pengurangan tenaga kerja, dan pembatasan rekrutmen.

6. Pengaruh Variabel Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel,

PDRB Sektor Pariwisata, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Samosir

Berdasarkan hasil analisis keterkaitan antar variabel, jumlah wisatawan, jumlah hotel, PDRB sektor pariwisata, dan upah minimum secara bersama-sama memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Samosir. PDRB memiliki pengaruh paling nyata, upah minimum menjadi faktor pembatas, sedangkan jumlah wisatawan dan hotel tidak signifikan, sehingga penyerapan tenaga kerja lebih dipengaruhi oleh nilai tambah ekonomi, efisiensi biaya, serta faktor lain seperti kualitas tenaga kerja, investasi, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah.

SIMPULAN

1. Jumlah wisatawan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Samosir karena dominasi usaha mikro dan sifat pekerjaan musiman dalam struktur ekonomi pariwisata sehingga peningkatan kunjungan belum mampu menciptakan lapangan kerja secara berarti.
2. Jumlah hotel berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Samosir karena rendahnya tingkat hunian, banyaknya usaha skala keluarga, serta tingginya penggunaan tenaga kerja kontrak akibat fluktuasi kunjungan musiman.
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pariwisata

berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Samosir karena kenaikan nilai tambah ekonomi dari kegiatan pariwisata meningkatkan kebutuhan tenaga kerja dan menciptakan efek pengganda (multiplier effect).

4. Upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Samosir karena kenaikan beban biaya upah membuat pelaku usaha mengurangi tenaga kerja, jam kerja, atau membatasi perekrutan baru.

Secara simultan, penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Samosir lebih dipengaruhi oleh PDRB dan upah minimum dibandingkan jumlah wisatawan dan hotel karena struktur industri yang bersifat musiman sehingga peningkatan fasilitas dan kunjungan tidak otomatis menciptakan lapangan kerja tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, I., & Sari, I. P. (2021). PDRB Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah : Analisis Cobb Douglas. *Sosio E- Kons*, 13(3), 222. <https://doi.org/10.30998/sosioe.kons.v13i3.10925>
- Asmari, N. G. A. D. , & Sutrisna, I. K. (2021). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pengeluaran Wisatawan, dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 10(8), 3134-3163.
- Astina, C., Hamzah, A., & Nasir, M. (2013). PENGARUH PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI ACEH. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 11(4), 14-24. www.bandaacehtourism.com
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Pengeluaran, 2016-2020*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Samosir. (2018). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Samosir Menurut Lapangan Usaha 2013 - 2017*.
- Baum, T. (2015). Human resources in tourism: Still waiting for change? *Tourism Management*, 50, 204-212.
- Butler, R. W. (2001). *Seasonality in tourism: Issues and implications*. Routledge.
- Djirimu, M. A., Tombolotutu, A., & Sading, Y. (2021). KENAIKAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA INDONESIA DI ASEAN SEBAGAI UPAYA KENAIKAN DAYA SAING. *Kajian Ekonomi & Keuangan*, 4(3), 195-215. <https://doi.org/10.31685/kek.V5i1.665>
- Getz, D., & Nilsson, S. (2004). Responses of family businesses to tourism seasonality. *Tourism Management*, 25(1), 17-30. [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(03\)00062-8](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(03)00062-8)
- Ghozi, S., & Sunindyo, A. (2015). *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Indradewa, I. G. A., & Natha, K. S. (2015). 'PENGARUH INFLASI, PDRB DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI BALI'. *E-Jurnal EP Unud*, 4(8).

- International Labour Organization. (2018). *Women and men in the informal economy: A statistical picture* (3rd ed.). ILO.
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta : Gerbang Media Aksara.
- Jolliffe, L., & Farnsworth, R. (2003). Seasonality in tourism employment: human resource challenges. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 15(6).
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2023). *Perkembangan Tourism Satellite Account Indonesia Tahun 2023*. <https://Kemenpar.Go.Id/Direktori-Statistik/Perkembangan-Tourism-Satellite-Account-Indonesia-Tahun-2023>.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro* (7th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Oktaviani, A. B., & Yuliani, E. (2023). PENGARUH PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYARAKAT. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(1). <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>
- Parantika, A., & Hurdawaty, R. (2018). *Sanitasi, Hygiene, dan keselamatan Kerja* (6th ed.). Jakarta : Erlangga.
- Pertiwi, A. A. R. (2018). ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. Universitas Islam Indonesia.
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika* dengan Eviews. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.